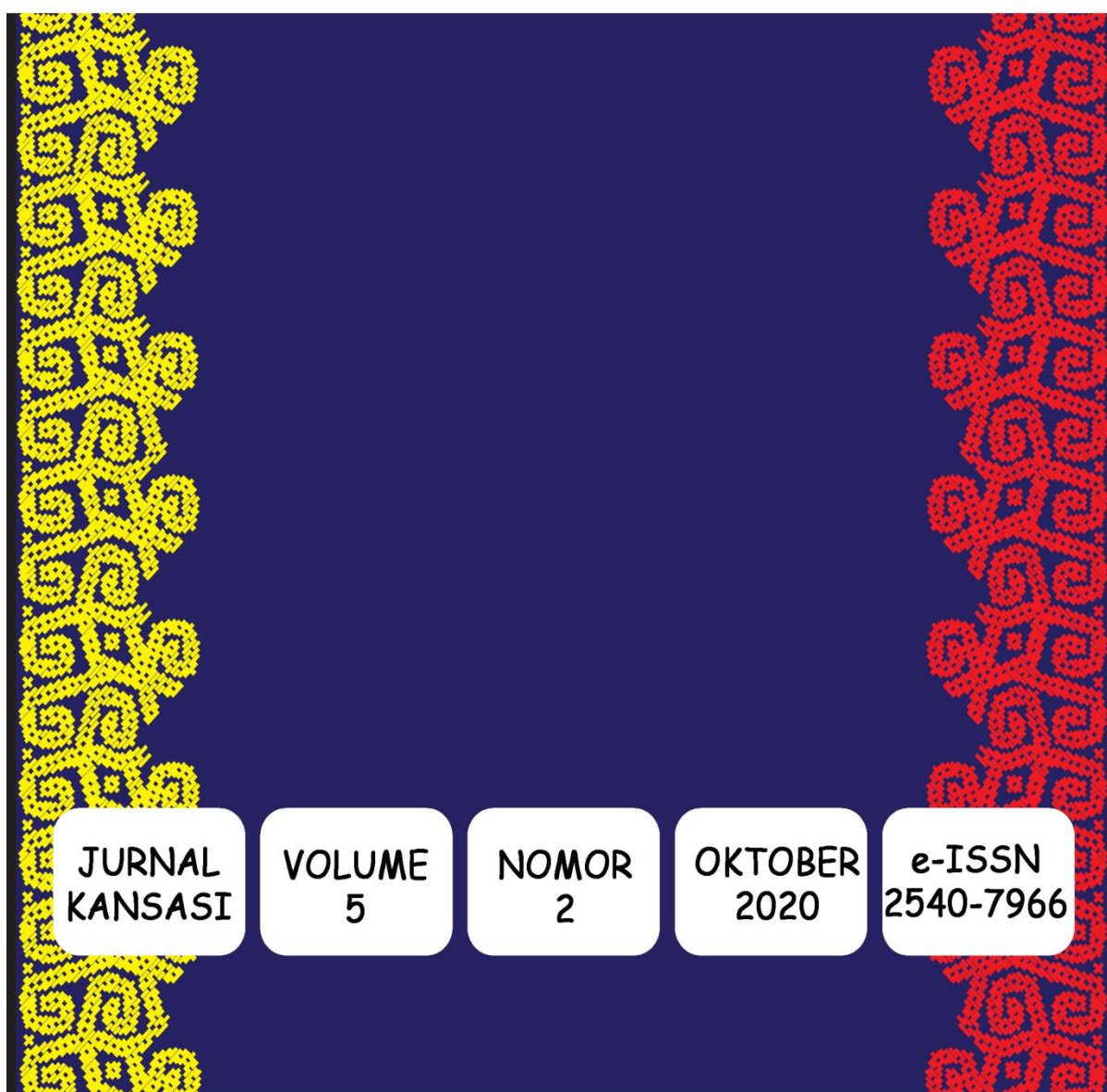




JURNAL

KANSASI

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG



JURNAL
KANSASI

VOLUME
5

NOMOR
2

OKTOBER
2020

e-ISSN
2540-7966



JURNAL KANSASI

Jurnal online pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Daerah hanya menerima artikel kajian penelitian pendidikan bahasa dan sastra indonesia-Daerah dengan topik sebagai berikut:

1. Penelitian Tindak Kelas
2. Penelitian Tindakan Sekolah
3. Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah
5. Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
7. Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
8. Strategi/Metode/Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
9. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
10. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia
11. Multimedia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Secara umum, bentuk tulisan yang dapat diterbitkan berupa makalah atau artikel yang ditulis oleh:

1. Pendidik;
2. Ilmuan;
3. Mahasiswa;
4. Praktisi;
5. Pemerhati bahasa

Jurnal dapat diakses melalui: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Pemimpin Redaksi



Debora Korining Tyas, M.Pd

NIDN. 1109078401

JURNAL KANSASI
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2020

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2020

DAFTAR ISI	Halaman
Afiksasi Bahasa Melayu Serawai dalam Cerita Rakyat Herpanus, Debora Korining Tyas, Muhammad Dwiky Gusty Sultan STKIP Persada Khatulistiwa	181-189
Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Himne Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Satu Atap Pinoh Selatan Valentinus Ola Beding, Eliana Yunitha Seran, Dino STKIP Persada Khatulistiwa	190-197
Analisis Struktur Dan Fungsi Mantra Dayak Suru'k Kecamatan Putussibau Selatan Yusuf Olang, Sri Astuti, Jubang STKIP Persada Khatulistiwa	198-205
Analisis Jenis Kalimat Imperatif dalam Novel Matahari Karya Tere Liye Yudita Susanti, Fittri Yanti STKIP Persada Khatulistiwa	206-2017
Gaya Bahasa Antologi Cerita Pendek dalam Cerpen <i>Bingkisan Petir</i> Cerpenis Kalimantan Timur Ursula Dwi Oktaviani, Irwan Zulkarnain STKIP Persada Khatulistiwa	218-222
Makna mantra <i>besampi besarih</i> dalam ritual Penyambutan Tamu pada Dayak Seberuang Di Desa Gurung Mali Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Yokie Prasetya Dharma, Yohana STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	223-241
Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi klinis Natalia Sekolah Dasar Negeri 19 Kebah	242-250

Upaya Meningkatkan Ketuntasan Nilai Ujian
Menggunakan Analisis SWOT Di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeb
Sofiati, Bartono
STIE Widy Wiwaha

251-262

ANALISIS STRUKTUR DAN FUNGSI MANTRA DAYAK SURU'K KECAMATAN PUTUSSIBAU SELATAN

Yusuf Olang¹, Sri Astuti², Jubang³

¹STKIP Persada Khatulistiwa

²STKIP Persada Khatulistiwa

³STKIP Persada Khatulistiwa

*yusufolang@gmail.com*¹, *sriastuti170515@gmail.com*², *jubang@gmail.com*³

Diajukan, 5 Agustus 2020, Diterima, 6 September 2020, Diterbitkan, 1 Oktober 2020N

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menderkripsikan hasil Analisis Struktur dan Fungsi Mantra Dayak Suru'k yang ada di Kecamatan Putussibau Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan objektif, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa 59 teks mantra. Dari keseluruhan 59 teks mantra semuanya memiliki struktur lengkap yaitu, struktur mantra yang meliputi unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, dan unsur tujuan. Fungsi mantra dari hasil penelitian ini berupa 5 mantra yang berguna untuk kekebalan tubuh, 4 mantra berguna untuk menyakiti orang lain ada 18 mantra berguna untuk menjaga diri, dan 22 mantra berguna untuk pengobatan dan menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Kata Kunci: Struktur Mantra, Fungsi Mantra

ABSTRACT

This study is intended to describe the results of The Structure and Purpose Analysis of Matra Dayak Suru'k in Kecamatan Putussibau Selatan. The research approach used in this study was objective. And the research methods used in this study used descriptive method. The results of this research were 59 mantra texts. Of all 59 spell texts all have a complete structure, the structure of the mantra which includes the title element, opening element, suggestion element, and goal element. The function of the mantra of this study is in the form of 5 spells useful for immunity, 4 spells are useful for hurting others there are 18 spells useful for protecting themselves, and 22 spells are useful for treatment and cure various diseases.

Keywords: Matra Structure, Matra Purpose

PENDAHULUAN

Mantra adalah puisi yang berupa ucapan-ucapan yang di anggap mengandung kekuatan gaib yang biasanya hanya bisa di ucapkan oleh seorang ahli atau dukun. Adapun mantra dalam suku dayak Suru'k adalah sebuah do'a dan juga usaha dalam melakukan sesuatu seperti mantra kebal, mantra penjaga diri, mantra pengasih, mantra pengobatan.

. Hasil dari penelitian ini yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mengetahui struktur dan fungsi mantra di Kecamatan Putussibau Selatan. Penelitian di lakukan di Desa Beringi Jaya Nanga Balang Kecamatan Putussibau Selatan.

Menurut Amir (2013: 71) sastra lisan adalah sastra yang disampaikan dari mulut-kemulut. Maka dapat di simpulkan bahwa, Sastra lisan adalah kesusastraan warga suatu kebudayaan yang di sebarakan dan di turun kan secara lisan. sastra lisan ini lebih dulu muncul dan berkembang di masyarakat dari pada sastra tulis.

Istilah mantra berasal dari bahasa sangskerta yang terdiri dari dua suku kata 'man' yang berarti pikiran dan 'tra' yang bermakna penyampaian. Dari makna etimologi ini, mantra dapat diartikan sebagai media penyampaian formula-formula mental kedalam pikiran. Mantra adalah perkataan atau ucapan yang dapat mendatangkan daya gaib ,Misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka dan sebgainya dan susunan kata yang berunsur puisi (seperti rima dan irama) yang di anggap mengandung kekuatan gaib, biasanya di ucapkan atau di tuturkan oleh dukun atau pawang mantra.

Menurut Bahtiar dan Aswinarko (2013 : 27) srtuktur berarti bentuk keseluruhan yang komplek objek dan peristiwa adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsure yang di dalam unsure-unsur memiliki sebuah hubungan. "struktur mantra adalah unsur-unsur yang membentuk mantra, yang meliputi unsur judul, unsur pembuka, unsur sugesti, dan unsur tujuan. Menurut Sugiarto (2015: 92), fungsi mantra adalah untuk memengaruhi alam semesta atau binatang. Mantra berguna untuk kekebalan tubuh, pengasih, menyakiti orang lain, menjaga diri dan menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sedangkan Bentuk penelitian ini ialah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan sedangkan alat pengumpulan data menggunakan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan menginventarisasi data yang dilafalkan oleh informan melalui teknik dikte, mentransliterasikan data kedalam bahasa Indonesia, mengklasifikasi data berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Data yang sudah diklasifikasi kemudian dianalisis berdasarkan teori yang telah diuraikan dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Tabel 1
Mantra Tekenak

<i>Tawe Tekenak</i>	Mantra Tekenak
<i>Kapuk apa kapuk sipalit</i>	Kapur apa kapur sipalit
<i>Kapuk cahaya sedai jintan</i>	Kapur cahaya dari jintan
<i>Sidi aku nawe (sebut nama)</i>	Sudi aku memantrai (sebut nama)
<i>Bisa aku dai setan</i>	Bisa aku dari setan

Struktur Mantra Tawe Tekenak

Unsur judul pada mantra ini adalah tawe tekenak. Unsur judul bertujuan untuk mempermudah dalam membedakan tawe tekenak dengan mantra yang lain, agar terlihat lebih jelas tujuan dan fungsi tawe tekenak dengan mantra yang lainnya. Unsur pembuka pada mantra tekenak yaitu terdapat pada larik pertama yaitu kapuk apa kapuk sipalit. Kalimat ini adalah kalimat pertama yang diucapkan pemantra pada saat menuturkan mantra tekenak terdapat pada mantra yang berisi salam pembuka. Unsur sugesti pada mantra tekenak ini adalah kalimat kapuk apa kapuk sipalit kapuk cahaya sedai jintan. Kalimat ini berisi ungkapan tidak langsung atau metafora. Kalimat ini diucapkan dalam rangka membantu membangkitkan potensi kekuatan magis atau gaib pada mantra tujuan dari kalimat ini adalah supaya dapat berpengaruh pada diri orang yang dimantra.

Unsur tujuan pada mantra ini adalah sidi aku menawarkan (sebut nama) bisa aku dai setan kalimat ini adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh seorang pamantra dalam menuturkan mantra tekenak. Dengan harapan agar penyakit dalam diri seseorang yang dimantrai bisa hilang atau sembuh.

Fungsi Mantara Tekenak

Mantra ini berfungsi untuk menyembuhkan penyakit tekenak penyakit tekenak ini merupakan penyakit yang di sebabkan dari roh-roh atau jin jahat yang sengaja ingin membahayakan kita penyakit tekenak ini jarang ditemui mungkin tidak sering didengar pada masyarakat diperkotaan karena penyakit ini akan sering didengar pada masyarakat yang tinggal dipedalaman kampung. Menurut kepercayaan masyarakat diperkampungan mantra ini mampu menyembuhkan penyakit tekenak.

Tabel 2
Mantra Jahir Jantung

<i>Jahir Jantung</i>	Pemutus Jantung
<i>Hung sibuluh tunggal</i>	Hung sibambu tunggal
<i>Lengan kanan aku kebung permaya</i>	Tangan kanan ku kebung permaya
<i>Lengan kibak aku ngayun menekal maut</i>	Tangan kiri ku ngayun menekal maut

Struktur Mantra Jahir Jantung

Unsur judul pada mantra ini adalah jahir jantung Unsur judul bertujuan untuk mempermudah dalam membedakan mantra jahir jantung dengan mantra yang lain, agar terlihat lebih jelas tujuan dan fungsi mantra jahir jantung dengan mantra yang lainnya.

Unsur pembuka pada mantra jahir jantung ini adalah terdapat pada larik pertama yaitu hung sibuluh tunggal Kalimat ini adalah kalimat pertama yang di ucapkan pamantra pada saat menuturkan mantra jahir jantung terdapat pada mantra yang berisi salam pembuka. Unsur sugesti pada mantra jahir jantung ini adalah kalimat hung sibuluh tunggal dst. kalimat ini berisi ungkapan tidak langsung atau metafora. Kalimat ini di ucap dalam rangka membantu membangkitkan potensi kekuatan magis atau gaib pada mantra tujuan dari kalimat ini adalah supaya ada daya magis atau gaib pada diri seorang pamantra.

Unsur tujuan pada mantra ini adalah lengan kananku kebung permaya lengan kibak ku menekal maut kalimat ini adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh seorang pemantra dalam menuturkan mantra jahir jantung. Dengan harapan agar terdapat daya magis atau gaib orang yang membaca mantra.

Fungsi Mantra Jahir Jantung

Mantra ini berfungsi untuk melindungi diri dari serangan musuh apabila ada orang yang dengan sengaja ingin mencelakakan diri kita, maka dengan mantra ini mampu membunuh serta memecakan jantung lawan dengan satu kali pukulan.

Tabel 3
Mantra Pengebal

<i>Pengebal</i>	Pengebal
<i>Pengantul besi</i>	Pemantul besi
<i>pengisak besi</i>	penyaring besi
<i>Kulit asal belulang</i>	Kulit asal belulang
<i>Uwet asal ikau kawat</i>	Urat asal kau kawat
<i>Tulang asal ikau besi</i>	Tulang asal kau besi
<i>Ansum asal ikau timah</i>	Sum-sum asal kau timah
<i>Hul hak pemakan besi</i>	Hul hak pemakan besi
<i>Besi diharam duata tala</i>	Besi diharam TUHAN

Struktur Mantra Pengebal

Unsur judul pada mantra ini adalah pengebal Unsur judul bertujuan untuk mempermudah dalam membedakan pengebal dengan mantra yang lain, agar terlihat lebih jelas tujuan dan fungsi mantra pengebal dengan mantra yang lainnya. Unsur pembuka pada mantra pengebal ini adalah terdapat pada larik pertama yaitu pengantul besi pengisak besi Kalimat ini adalah kalimat pertama yang diucapkan pemantra pada saat menuturkan mantra pengebal terdapat pada mantra yang berisi salam pembuka.

Unsur sugesti pada mantra pengebal ini adalah kalimat pengantul besi pengisak besi dst. kalimat ini berisi ungkapan tidak langsung atau metafora. Kalimat ini diucapkan dalam rangka membantu membangkitkan potensi kekuatan magis atau gaib pada mantra tujuan dari kalimat ini adalah supaya ada daya magis atau gaib pada diri seorang pemantra

Unsur tujuan pada mantra pengebal ini adalah kulit asal belulang uwet asal ikau kawan dst.

kalimat ini adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh seorang pemantra dalam menuturkan mantra pengebal Dengan harapan agar terdapat daya magis atau gaib pada si pemantra

Fungsi Mantra Kebal

Mantra ini berfungsi sebagai pengebal, dan juga mantra ini berfungsi sebagai pelindung diri dari serangan senjata tajam

Tabel 4
Mantra Pelias Pulung

<i>Pelias Pulung</i>	Penepis Pulung
<i>Tepunggang simari-mari</i>	Terbalik kesana sini
<i>Tanam petimah disepiak gunung</i>	Tanam petimah disebelah gunung
<i>Bai'k pulang ibak dituk</i>	Bawa pulang jangan disini
<i>Bila dai banyak menyunjung</i>	Bila dari banyank menjunjung
<i>Banyak 190 pulang bebalit</i>	Banyak 190 pulang kembali
<i>Asal mula pulang asal ikau dijadi</i>	Asal mula asal engkau dijadikan

Struktur Mantra Tawe Pelias Pulung

Unsur judul pada mantra ini adalah tawe pelias pulung Unsur judul bertujuan untuk mempermudah dalam membedakan tawe pelias pulung dengan mantra yang lain, agar terlihat lebih jelas tujuan dan fungsi mantra tawe pelias pulung dengan mantra yang lainnya. Unsur pembuka pada mantra tawe pelias pulung ini adalah terdapat pada larik pertama yaitu tepunggang simari-mari Kalimat ini adalah kalimat pertama yang di ucapkan pemantra pada saat menuturkan mantra tawe pelias pulung terdapat pada mantra yang berisi salam pembuka

Unsur sugesti pada mantra tawe pelias pulung ini adalah tepunggang simari-mari tanam petimah di sepiak gunung dst. kalimat ini berisi ungkapan tidak langsung atau metafora. Kalimat ini di ucap dalam rangka membantu membangkitkan potensi kekuatan magis atau gaib pada mantra tujuan dari kalimat ini adalah supaya ada daya magis atau gaib pada diri seorang pemantra.

Unsur tujuan pada mantra tawe pelias pulung ini adalah bila dai banyak menjunjung banyak dai 190 pulang bebalit kalimat ini adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh seorang pemantra dalam menuturkan mantra tawe pelias pulung Dengan harapan agar terdapat daya magis atau gaib pada pemantra.

Mantra ini berfungsi sebagai pelias pulung. Pulung dalam bahasa dayak suruk pulung adalah ilmu santet yang dikirim seseorang yang hendak mencelakakan diri kita dan ditujukan kepada kita maka mantra ini berfungsi sebagai penepis ilmu santet yang ditujukan pada kita.

Tabel 5
Mantra Tepuk Sadan

<i>Tepuk sadan</i>	Tepuk bantal
<i>Sadan tiga serajat</i>	Bantal tiga serajat
<i>Udah di lantat</i>	Sudah di jerat
<i>sedina ali</i>	sedina ali
<i>Semengat (sebut nama) udah ku</i>	Roh (sebut nama) sudah ku jerat
<i>lantat</i>	
<i>Mintak tubuh datang ketu 'k</i>	Minta badan datang kesini

Struktur Mantra Tepuk Sadan

Unsur judul pada mantra ini adalah tepuk sadan Unsur judul bertujuan untuk mempermudah dalam membedakan tepuk sadan dengan mantra yang lain, agar terlihat lebih jelas tujuan dan fungsi mantra tepuk sadan dengan mantra yang lainnya. Unsur pembuka pada mantra tepuk sadan ini adalah terdapat pada larik pertama yaitu sadan tiga serajat Kalimat ini adalah kalimat pertama yang diucapkan pemantra pada saat menuturkan mantra tepuk sadan terdapat pada mantra yang berisi salam pembuka.

Unsur sugesti pada mantra tepuk sadan ini adalah sadan tiga serajat udah dilantat sedina ali dst. kalimat ini berisi ungkapan tidak langsung atau metafora. Kalimat ini diucapkan dalam rangka membantu membangkitkan potensi kekuatan magis atau gaib pada mantra tujuan dari kalimat ini adalah supaya ada daya magis atau gaib pada diri seorang yang dimantrai.

Unsur tujuan pada mantra tepuk sadan ini adalah mintak tubuh datang ketuk kalimat ini adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh seorang pemantra dalam menuturkan mantra tepuk sadan. Dengan harapan agar terdapat daya magis atau gaib pada orang yang dimantra

Fungsi Mantra Tepuk Sadan

Mantra ini berfungsi sebagai pengasih untuk seseorang yang pemantra sukai supaya orang yang dimantrai tertarik atau menyukai pemantra didalam membacakan mantra tepuk sadan ini nama orang yang ingin dimantrai harus ikut disebutkan didalam mantra.

SIMPULAN

Dari hasil Penelitian, Peneliti melihat masyarakat dayak suru'k di Desa Beringin Jaya ini masih kental dengan budayanya dan itu yang membuat masyarakat dayak bisa hidup sejahtera dengan sesamanya. Mantra yang dilakukan masyarakat dayak di Desa Beringin Jaya mengandung permohonan doa terhadap TUHAN akan keselamatan diri pada saat membacakan mantra. Selain itu, Mantra memiliki kata-kata perumpamaan yang dapat menimbulkan suasana aneh dan suasana gaib. Kata-kata perumpamaan seperti yang terdapat dalam mantra memiliki makna sebagai orang yang diyakini mampu memberi pertolongan terhadap si pembaca mantra. Pembacaan mantra yang memiliki kekuatan gaib inilah yang berdampak kepada para pengguna mantra, khususnya para pawang mantra atau dukun-dukun terhadap beberapa hal seperti, terlindungi dari gangguan makhluk-makhluk halus, terlindungi dari ulah nakal pesaing melalui perantara gaib.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, (2013) *sastra lisan yogyakarta. Cv andi offset*

Bahtiar dan Aswinarko. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Tangerang. Pustaka Mandiri

Sugiarto, Eko.2015. *Mengenal Sastra Lama*. Yokyakarta:ANDI



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**